



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Keterampilan Membaca Dongeng *Ande-Ande Lumut* Mahasiswa Semester 2

Shonia Qonita Syarkhan^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

shoniaqonita@gmail.com

Abstrak – Membaca adalah untuk memahami ide atau gagasan agar mendapatkan informasi. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca dongeng *Ande-Ande Lumut* yang dikuasai oleh mahasiswa semester dua. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan teknik tes dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber melalui wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca dongeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi dapat dinilai melalui beberapa aspek yaitu 1) vokal, 2) intonasi, 3) ekspresi. Simpulan pada penelitian ini membaca dongeng bisa dinilai dengan 3 aspek.

Kata kunci – Keterampilan membaca, dongeng, mahasiswa.

Abstract – Reading is to understand ideas or ideas in order to get information. This study aims to determine the reading skills of *Ande-Ande Lumut* fairy tales mastered by 2nd semester students. This research method uses qualitative research with test techniques and unstructured interviews. Data were obtained from the reading test results of the fairy tale entitled *Ande-Ande Lumut*. Data analysis uses Miles and Huberman analysis which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation was carried out by triangulating sources through interviews with students who were the best at reading fairy tales. The results showed that the ability to read poetry can be assessed through several aspects, namely 1) vocal, 2) intonation, 3) expression. The conclusion in this study is that reading fairy tales can be assessed with 3 aspects.

Keywords – Reading skills, fairy tales, university students.

PENDAHULUAN

Membaca adalah untuk memahami ide atau gagasan agar mendapatkan informasi. Membaca pada dasarnya kompleks karena meliputi beberapa aspek, tidak hanya membaca tulisan, namun juga mencakup kegiatan lain seperti ilustrasi, mengkhayal, metakognitif, dan psikolinguistik (Suparlan, 2021). Menurut Riyanti (2021) membaca dapat diartikan suatu kegiatan untuk mengerti gagasan atau pikiran yang tertulis maupun tersirat dalam suatu teks. Membaca sangat dibutuhkan siswa

agar tertarik untuk membaca untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan dengan mudah (Ningsih dkk., 2020). Membaca adalah faktor penunjang dalam suatu keberhasilan pembelajaran (Hasanudin & Asror, 2017). Membaca adalah salah satu bagian yang termasuk dalam cakupan studi bahasa Indonesia, baik di tingkat sekolah dasar ataupun sekolah menengah (Hasanudin & Puspita, 2017).

Membaca memiliki beberapa manfaat. Beberapa manfaat membaca meliputi peningkatan kinerja otak dalam hal IQ, EQ, dan SQ, pengembangan imajinasi dan kreativitas, perluasan wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman tokoh dalam cerita, pembelajaran keterampilan praktis, penanaman nilai etika dan moral, ekspresi emosi, penajaman daya ingat, dan pemahaman tentang keindahan tulisan serta keterampilan berbahasa Indonesia yang baik (Tantawi, 2019). Menurut Musbikin (2021) bahwa dengan kemampuan membaca yang baik, kita bisa mengidentifikasi gagasan utama dan penjelasannya dalam sebuah teks. Manfaat membaca juga meliputi menambah kosakata, introspeksi diri, memicu imajinasi, dan juga untuk melatih menulis (Kusmayadi, 2008).

Membaca juga memiliki banyak jenis-jenis membaca. Membaca memiliki dua jenis-jenis yaitu, membaca dengan suara atau tanpa suara, dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. (Ahmad, 2017). Menurut Wijaya dkk. (2021) membaca bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Jenis-jenis membaca antara lain: membaca ekstensif, membaca kreatif, membaca literal, membaca nyaring, membaca intensif, membaca kritis, dan membaca dalam hati (Arifa, 2017).

Dongeng merupakan cerita fiktif yang terjadi di kejadian masa lalu. Dongeng memiliki arti cerita seni rakyat zaman dahulu yang bersifat fiktif dan fakta dengan cerita sederhana (Listyowati, 2017). Untoro dkk. (2011) mengatakan dongeng adalah kisah fiktif atau cerita yang cerita khayalan dalam kenyataan, dongeng biasanya menghibur dan memiliki pesan pendidikan. Dongeng juga dapat diartikan sebagai cerita. Rakyat yang tidak mengalami kejadian sebenarnya menurut pemilik cerita dan tidak terbatas tempat maupun waktu (BR. Ginting, 2020).

Dongeng juga memiliki banyak fungsi. MagicMathic's (2008) mengatakan fungsi dongeng sebagai sarana hiburan. Fungsi dongeng memiliki beberapa fungsi antara lain, sebagai metode gambaran, sebagai sarana edukasi anak, sebagai lawakan dan anekdot, dan sebagai pengendalian masyarakat (Sukmawan, 2016). Dongeng juga berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan penghibur (Sugiarto, 2015).

Dongeng juga memiliki banyak jenis-jenis. Sutardi (2007) mengatakan bahwa jenis-jenis dongeng terdapat empat bagian yaitu lelucon dan anekdot, dongeng binatang, dongeng berumus, dan dongeng biasa. Jenis-jenis dongeng juga meliputi mite, parabel, fabel, legenda, dan sage (Sasono, 2021). Menurut T. Pulukadung (2021)

mengungkapkan jenis-jenis dongeng dibagi menjadi tujuh yaitu cerita perumpamaan, mitos, fabel, cerita pelipur lara, sage, legenda, dan cerita lucu.

Unsur pembangun dalam dongeng yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik terdapat dua bagian yaitu latar belakang pengarang dan keadaan masyarakat tempat karya sastra diciptakan (Aji, 2013). Kusumaningrum (2021) mengatakan bahwa unsur intrinsik meliputi tokoh, tema, latar cerita, penokohan, sudut pandang, amanat, alur, dan konflik. Hana dalam Rosada (2016) mengatakan dalam sebuah cerita dongeng terdapat bagian yang penting seperti plot, karakter, setting, dan tema.

Dalam membaca dongeng ada beberapa aspek yang perlu dinilai. Ariesty dalam Yahzunka dan Astuti (2022) berpendapat membaca dongeng dinilai dalam enam aspek seperti penampilan, pelafalan, mimik, intonasi, penghayatan, dan vokal. Menurut Subur, dkk. (2022) membaca nyaring dongeng dinilai berdasarkan membaca dengan suara jelas, intonasi tepat dan variatif, pengucapan dan pelafalan keras dan tepat, penekanan mengucapkan kalimat kata tepat. Namun keterampilan membaca secara umum dinilai berdasarkan ekspresi, kelancaran, volume, sera lafal (Maksum dkk., 2021).

Peran mahasiswa tidak hanya di kalangan pendidikan. Menurut Hafidz (2022) salah satu peran mahasiswa adalah menjadi agen perubahan, sehingga mereka perlu memiliki kapasitas keilmuan yang memadai. Mahasiswa memiliki peran krusial dalam merancang masa depan pendidikan (Nurhasanah dkk., 2024). Setyadi dkk., (2021) juga mengatakan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan kampus, baik melalui internet maupun perpustakaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga lebih dari itu.

Mahasiswa juga memiliki beberapa ciri-ciri. Menggambarkan gaya berbahasa mahasiswa perempuan dan laki-laki dengan tiga karakteristik utama: (1) kesetiaan terhadap bahasa, (2) kebanggaan terhadap bahasa, dan (3) kesadaran akan norma-norma bahasa Sobara dan Ardiyani dalam Mulyaningsih (2017). Mansyur (2019) juga mengatakan bahwa ciri mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kompeten dalam berkomunikasi dengan efektif, terutama dalam penulisan makalah penelitian yang merupakan bagian dari kegiatan menulis akademik. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting (Tarsinik & Juidah, 2021).

Hasil dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa kurang minat membaca pada mahasiswa disebabkan oleh kemajuan teknologi, waktu yang dibutuhkan yang lama, serta rasa bosan saat membaca (Agustina & Hariyadi, 2018). Mahasiswa dapat memiliki kemampuan membaca yang baik jika memiliki minat dan menguasai kosakata dengan baik (Astuti, 2016). Menurut Indriawati (2023) mahasiswa memiliki

pemahaman yang baik dalam mengidentifikasi tema, karakter dan sifat, latar, serta pesan moral.

Artikel berjudul analisis membaca dongeng mahasiswa semester dua ini disusun untuk mengetahui kemampuan membaca dongeng mahasiswa semester dua. Artikel ini dapat menjadi indikator untuk menilai perkembangan mahasiswa dalam membaca dongeng. Di samping itu, artikel ini bisa mendukung mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dongeng yang benar itu dan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Jaya, 2020). Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian tidak berkaitan dengan angka.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia semester dua dan hanya delapan mahasiswa. Subjek akan membaca dongeng yang berjudul *Ande-Ande Lumut*. Penelitian ini akan menjelaskan hasil penilaian membaca dongeng yang didapat dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan saat semester dua tepatnya bulan Mei 2024.

Data kemampuan membaca dongeng subjek. Sumber data hasil tes membaca dongeng yang berjudul *Ande-Ande Lumut*.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan melakukan teknik tes dan wawancara tidak terstruktur. Tes dilakukan pada delapan mahasiswa yang membaca dongeng. Sedangkan wawancara hanya dilakukan terhadap mahasiswa yang memenuhi kriteria terbaik penilaian saat membaca dongeng.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan membaca dongeng disajikan dalam tabel berikut:

Pedoman penilaian keterampilan membaca dongeng

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Intonasi	3	3
	a. Baik	2	
	b. Cukup	1	
	c. Kurang		
2.	Vokal	3	3
	a. Baik	2	
	b. Cukup	1	
	c. Kurang		

3.	Ekspresi	3	3
	a. Baik	2	
	b. Cukup	1	
	c. Kurang		
	Jumlah Skor Maksimal		9

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (15)}} \times 100 = \dots$$

NO	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.	Intonasi	3	Baik: Pembaca menggunakan intonasi yang bervariasi dan tepat sesuai dengan narasi.
		2	Cukup: Pembaca menggunakan sebagian intonasi yang bervariasi dan tepat sehingga hanya sebagian sesuai dengan narasi.
		1	Kurang: Pembaca tidak menggunakan intonasi yang bervariasi dan tepat sehingga tidak sesuai dengan narasi.
2.	Vokal	3	Baik: Vokal yang digunakan oleh pembaca membantu memperjelas identitas dan kepribadian masing-masing karakter.
		2	Cukup: Vokal yang digunakan membantu dalam dongeng, tetapi hanya sebagian memberikan nuansa yang tepat untuk setiap karakter.
		1	Kurang: Vokal yang digunakan tidak membantu dalam memperjelas identitas dan kepribadian masing-masing karakter.
3.	Ekspresi	3	Baik: Pembaca mampu mengekspresikan emosi secara menyeluruh, sehingga membuat menarik dalam cerita.
		2	Cukup: Pembaca hanya sebagian mengekspresikan emosi sehingga hanya sebagian sesuai alur cerita.
		1	Kurang: Pembaca tidak menggunakan ekspresi emosi secara menyeluruh sehingga tidak sesuai dengan alur cerita.

Kemudian nilai direkap menggunakan tabel berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		Vokal	Intonasi	Ekspresi		
1						

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Terdapat tiga alur dalam Teknik analisis tersebut. Annisa & Mailani (2023) berpendapat metode Miles dan Huberman teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis reduksi

dalam penelitian ini pada tahap reduksi yaitu dilakukan praktik membaca dongeng terhadap delapan mahasiswa. Pada tahap penyajian yaitu peneliti menampilkan data skor yang paling baik di antara masing-masing indikator. Kemudian peneliti membuat simpulan dan melakukan wawancara terhadap hasil praktik mahasiswa yang paling baik sehingga membuat simpulan bahwa mahasiswa yang membaca ini memiliki kompetensi yang baik dari masing-masing indikator.

Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber data yaitu wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca dongeng. Dengan menggunakan teknik ini menjadikan data lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mahasiswa semester dua pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro membaca dongeng dengan judul *Ande-Ande Lumut*. Hasil dari analisis membaca dongeng terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) vokal, 2) intonasi, dan 3) ekspresi (Ariesty dalam Yahzunka dan Astuti, 2022). Hal ini dapat diungkapkan dengan kutipan wawancara berikut:

1. Intonasi dalam membaca dongeng *Ande-Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng yang berjudul *andhe-andhe lumut* ini dengan intonasi yang sesuai sehingga termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik ini berarti karena subjek mampu menguasai intonasi yang bervariasi dan tepat sesuai dengan isi dongeng.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Bagaimana anda bisa sangat baik dalam penggunaan intonasi saat membaca cerita dongeng?"

S: "Sebelum membacakan cerita, saya mempelajari dan memahami alur cerita sehingga saya dapat membuat intonasi yang bervariasi dan tepat sesuai dengan isi dongeng *Ande-Ande Lumut*, dengan intonasi yang bervariasi ini menjadi saya lebih percaya diri saat membaca dongeng tersebut".

Intonasi yang benar dapat membuat pendengar merasa lebih bersemangat (Sasono, 2021). Menurut Aulia dan Wicaksono (2021), penggunaan intonasi yang bervariasi dapat membuat cerita menjadi lebih menarik. Jurahman (2022) menyatakan bahwa menceritakan dongeng dengan keahlian seni, termasuk penggunaan intonasi yang tepat, akan membuat dongeng tersebut lebih menyenangkan.

2. Vokal dalam membaca dongeng *Ande-Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng yang berjudul *andhe-andhe lumut* ini dengan vokal yang baik sehingga termasuk ke dalam kriteria baik. Kriteria baik

berarti subjek mampu memperjelas identitas dan kepribadian karakter masing-masing, dengan suara yang jelas mudah dimengerti pendengar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Mengapa saat anda membaca dongeng vokal suara terdengar jelas sehingga mudah dimengerti pendengar?"

S: "Karena sebelumnya saya berlatih dengan menonton YouTube dan praktik di rumah sebelum berangkat kuliah, hal itu membantu saya memahami cara mengucapkan vokal dengan tepat dan menggunakan intonasi yang tepat dan baik".

Menurut Fatonah dan Alfian, (2020) pendongeng perlu memperhatikan vokal yang baik dan cara mengatur pernapasan agar dapat menghasilkan suara yang sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita.

3. Ekspresi dalam dongeng *Ande-Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng berjudul *andhe-andhe lumut* ini dengan ekspresi wajah yang sesuai sehingga termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik berarti subjek mampu menampilkan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan alur cerita, sehingga dapat menggambarkan beragam emosi dan situasi dalam dongeng.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Mengapa saat anda membaca dongeng dapat memberikan ekspresi yang sangat baik dan sesuai dengan alur cerita?"

S: "Karena saya sebelum tampil membaca berulang kali dan memahami karakter setiap tokoh dalam cerita, maka saat praktik membaca saya dapat menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan alur cerita".

Restiyani (2017) mengatakan bahwa agar pendengar tertarik saat membaca dongeng, kita perlu memiliki keterampilan khusus, salah satunya yaitu berlaku ekspresi. Ketika membaca dongeng, kita harus dapat menyesuaikan dengan ekspresi yang tepat agar bisa menarik perhatian (Adityasari, 2013). Ekspresi saat mendongeng akan membantu kelancaran cerita dan mendukung pemahaman terhadap dongeng tersebut (Rahim, 2022).

SIMPULAN

Membaca dongeng bisa dinilai dengan 3 aspek yaitu 1) vokal, vokal yang digunakan oleh pembaca membantu memperjelas identitas dan kepribadian masing-masing karakter. 2) intonasi, pembaca menggunakan intonasi yang bervariasi dan tepat sesuai dengan narasi, dan 3) ekspresi, pembaca mampu mengekspresikan emosi secara menyeluruh, sehingga membuat menarik dalam cerita.

REFERENSI

Adityasari, A. (2013). *Main matematika yuk!*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.

- Agustina, R., & Hariyadi, H. (2018). Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 69-80. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020105>.
- Ahmad, A. 2017. Penerapan Permainan Bahasa (Kataris) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI di Cibiru*. 2(9). 1-12. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>.
- Aji, B. R. 2013. *Cara Smart Selesaikan Semua Soal Bahasa Indonesia dalam Hitungan Detik! SD Kelas IV, V, dan VI*. Yogyakarta: Quantum Ilmu.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3i2.1130>.
- Arifa, D. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*. Bogor: Media Nusa Creative.
- Astuti, D. S. (2016). Hubungan penguasaan kosakata dan minat dengan keterampilan membaca. *Jurnal pendidikan bahasa*, 5(2), 173-187. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i2.323>.
- Aulia, N. A. N., & Wicaksono, M. F. (2021). Revitalisasi dongeng dalam membunikan minat baca anak-anak di kampung dongeng Blitar. *Shaut Al-Maktabah: jurnal perpustakaan, arsip dan dokumentasi*, 13(2), 157-176. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.493>.
- Fatonah, K., & Alfian, A. (2020). Keterampilan mendongeng mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas esa unggul di media sosial youtube. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 3)*. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/8>.
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-184. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036>.
- Hasanudin, C. & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i melalui media aplikasi bamboomedia bmgames apps. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>.

- Indriawati, S. (2023). Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 9(3), 214-220. <https://doi.org/10.23887/Jpbj.V9i3.62556>.
- Jaya, M. L. M. I. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi mendongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penanaman karakter anak sekolah dasar. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 12(2), 161-167. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>.
- Kusmayadi, I. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Kediri: Grafindo Media Pratama.
- Kusumaningrum, E. 2021. *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- MagicMathic's, L. 2008. *Jurus Jitu Sukses UASBN 2009*. Yogyakarta: Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Maksum. A. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197-210. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.5026>.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Geram*, 7(2), 71-77. [https://doi.org/10.25299/Geram.2019.Vol7\(2\).4026](https://doi.org/10.25299/Geram.2019.Vol7(2).4026)
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79-87. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525>.
- Musbikin, I. 2021. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integrasi dan Rasa Ingin Tahu*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Ningsih, S. Y., Lubis, W. S. S, Ovian, W, Jarmita, N, dan Daniah. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*. Banda Aceh: Ar- Raniry Press.
- Nurhasanah, S., Risan, I. F. Y., & Hardinah, Y. D. (2024). 4 Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Mts Al-Mukhtariyah Mandé. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(8), 36-46. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2821>.
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-102. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.202>.
- Restiyani, A. (2017). *Dongeng profesi*. Jakarta: Wahyumedia.
- Riyanti, A. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K- Media.

- Rosada, D. U. 2016. Memperkuat Karakter Anak Melalui Dongeng Berbasis Media Visual. *Jurnal Care Children Advisory Research and Education Program Studi Pendidikan Guru PAUD*. 4(1). 42-49. <http://doi.org/10.2573/jcare.v4i1.583>.
- Sasono, A. (2021). *Buku pendamping siswa cerdas modul Bahasa Indonesia kelas III*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Sasono, A. 2021. *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas II*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar 2 sebagai “agent of change dan social control”. *Dinamisia: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(6), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.
- Subur, S., Mufliha, M., Kurniawan, H. & Ali, M. (2022). Pengembangan Pemahaman Nilai Social Anak Usia Dini Melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 81-89. <http://dx.doi.org/10.24014/kjicce.v5.1.13914>.
- Sugiarto, E. 2015. *Mengenal Sastra Lama – Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, dan Contoh*. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi).
- Sukmawan, S. 2016. *Ekokritik Sastra Menanggapi Sasmita Arcadia*. Malang: UB Press.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- T. Pulukadang, W. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Tantawi, I. 2019. *Terampil Berbahasa Indonesia (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Kencana (Divisi Prenata Media Group).
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan public speaking mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta pembelajarannya*, 5(2), 375-387. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>.
- Wijaya, A. P., Sutarto, J., & Zulaeha, I. 2021. *Katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Strategi Know-Want To Know-Learned dan strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network.
- Yahzunka, A. N. & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>.

6(5), 8695-8703.